JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1765-1767
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2954

Analisis Penerapan Proteksi Kebakaran (APAR) Di Dinas kesehatan Inhil Tahun 2021

Puspa Maria*, Kamali Zaman, Rahmi Indrasuri
Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir
*Correspondence email: puspamaria0288@gmail.com

Abstrak. Kebakaran merupakan suatu kejadian yang dapat terjadi dimana saja seperti di hutan, lahan, pemukiman serta bangunan yang kejadiannya tidak dapat diperkirakan dan diprediksi. Sebagai sarana penyelamatan jika terjadi kebakaran adalah Alat Pemadam Api Ringan, tangga darurat, dan pintu darurat. Penggunaan APAR merupakan salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi kebakaran agar tidak lebih besar yang menimbulkan kerugian bahkan korban jiwa. untuk mengidentifikasi dan membuat penanggulangan pada sumber hazard di lingkungan kerja. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan *Rappid Assesment Procedure*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara langsung dan audit dokumen. Untuk menetapkan prioritas masalah menggunakan metode *brainstorming* serta matrik rencana intervensi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak tersedianya APAR di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, tidak terdapatnya pemasangan APAR di bangunan Dinas Kesehatan Inhil, kurangnya pengetahuan terhadap peraturan perundang-undangan tentang sistem proteksi kebakaran, belum lengkapnya peralatan untuk sistem proteksi kebakaran, Serta pendanaan yang diperoleh belum cukup untuk menganggarkan kembali pembelian APAR.

Kata kunci : Pengadaan APAR; Bangunan; Kebakaran

Abstract. *Fires are an event that can occur anywhere in forests, land, settlements and buildings whose incident cannot be expected and predictable. As a means of rescue if a fire occurs is a light fire extinguisher, emergency ladder, and an emergency door. APAR use is one way to prevent and overcome fire so that it is no bigger that causes losses even casualties. To identify and make countermeasures on the source of hazard in the work environment. This research method is to give qualitative research with the design of Rappid Assessment Procedure. Data collection is done by observation, direct interviews and audit documents. To set priority problems using the brainstorming method and determination of alternative problem solving using fish bone analysis and matrix intervention plan. The results of the identification of the problem are the unavailability of appars in the Indragiri Hilir District Health Office. The problems obtained are the existence of APAR installation in the Inhil Health Office Building, lack of knowledge of legislation on fire protection systems, the incomplete equipment for fire protection systems, and funding obtained is not enough to budget the purchase of APAR.*

Keywords: *Procurement of APAR, Buildings, Fire*

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan suatu kejadian yang dapat terjadi dimana saja seperti di hutan, lahan, pemukiman serta bangunan yang kejadiannya tidak dapat diperkirakan dan diprediksi. Selain itu kebakaran juga dapat menimbulkan kerugian materi maupun kerugian jiwa (Karimah dkk, 2016). Sesuai dengan persyaratan keselamatan kerja yang tertuang dalam UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja Pasal 3 bahwa dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk: a) mencegah dan mengurangi kecelakaan; b) mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran; c) mencegah dan mengurangi bahaya peledakan; d) memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya. Sejalan dalam Kepmenaker Nomor Kep. 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja pada Bab I Pasal 2 Ayat 1 dijelaskan bahwa pengurus atau pengusaha wajib mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran di tempat kerja yang mana salah satunya terdiri atas penyelenggaraan pelatihan penanggulangan kebakaran secara berkala dan suatu instansi tempat kerja membentuk unit penanggulangan kebakaran (Kepmenaker Nomor 186, 1999)

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab kebakaran, tetapi faktor manusia dan faktor teknis menjadi faktor umum penyebab terjadinya kebakaran. Selain itu, hal lain yang juga dapat berkontribusi terhadap timbulnya kebakaran spesifiknya kebakaran pada kawasan industri dan pemukiman adalah penataan ruang dan kurangnya prasarana penanggulangan bencana kebakaran (Harianja, dkk, 2020). Sebagai sarana penyelamatan jika terjadi kebakaran adalah Alat Pemadam Api Ringan , tangga darurat, dan pintu darurat. Penggunaan APAR merupakan salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi kebakaran agar tidak lebih besar yang menimbulkan kerugian bahkan korban jiwa .(Hambyah, 2016). Sistem proteksi kebakaran perlu dilihat kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku antara lain Permen PU No. 26/PRT/M/2008; Kepmen PU No. 10/KPTS/2000, Permenaker No. 04/MEN/1980,

SNI, dan NFPA. Apabila sudah diterapkan dengan benar dan sesuai dengan standar keselamatan yang ada, maka besarnya kasus kebakaran akan lebih mudah ditanggulangi dan diminimalkan Sistem proteksi ini meliputi APAR, sprinkler, alarm kebakaran, detektor, dan hidran. Dinas kesehatan inhil merupakan tempat kerja dari 161 orang yang setiap hari bekerja disana.Dinas kesehatan inhil memiliki 4 gedung dan 1 gedung media center,serta 1 rumah genset .Dibagian Gedung tidak terdapat APAR yang terpasang oleh sebab itu perlu adanya proteksi kebakaran di Kawasan Dinas kesehatan Inhil (APAR) sehingga penulis mengangakat Analisis penerapan proteksi kebakaran (APAR) di Dinas kesehatan Inhil. Untuk menjadi laporan residensi. Tujuan dari Pelaksanaan residensi ini adalah untuk menngidentifikasi sumber hazard di lingkungan kerja membuat penanggulangannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *Rappid Assesment Procedure*. Pelaksanaan Residensi ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir yang dimulai pada tanggal 15 November 2021 sampai 30 November 2021. Dalam penelitian residensi ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk wawancara mendalam, observasi langsung dan audit dokumen yang bertujuan untuk mengdentifikasi serta membuat penanggulangan terhadap sumber hazard di lingkungan kerja. Setelah mentukan Identifikasi masalah maka di peroleh dari wawancara mendalam, obseravsi langsung dan penelurusan dokumen dokumen. Untuk menentukan prioritas masalah dilakukan dengan memberikan pembobotan pada masalah yang diambil dengan menggunakan metode *brainstorming*. *Brainstorming* dilakukan untuk menemukan solusi terhadap masalah tertentu dengan mengumpulkan ide-ide secara spontan. Setelah dilakukan *brainstorming* maka diperoleh Prioritas masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tidak tersedianya APAR di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Inhil.

HASIL

Penetapan prioritas masalah dilakukan dengan melakukan *brainstorming* diperoleh bahwa: (a) wawancara didapatkan bahwa pernah ada pembelian Apar berjumlah 2 Unit hanya saja digunakan untuk dilapangan disaat foging; (b) observasi memang tidak terlihat APAR terpasang di bangunan dinkes inhil; dan (c) audit dokumen dalam anggaran tahun lalu memang tidak ada anggaran untuk pembelian APAR. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari metode *brainstorming* di atas, masalah yang menjadi prioritas adalah tidak tersedianya APAR di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Inhil. Sebelum menentukan alternatif pemecahan masalah dengan terlebih dahulu dibuat *fish bone analysis* dengan menggambarkan penyebab timbulnya masalah.

Tabel 1
Alternatif Pemecahan Masalah

No	Masalah	Penyebab Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah
1.	*Man* (Orang)	Tidak ada ahli k3	Pelatihan untuk SDM yang belum terampil dibidangnya
2.	*Money* (Uang)	Pengawas Anggaran	Pengajuan dana untuk pembelian APAR
3.	*Material* (Material)	APAR tidak terpasang	Pembelian APAR sesuai kebutuhan Gedung,cara penempatan dan pemasangan yang sesuai ketentuan.
4.	*environment* (lingkungan)	Bahan dan objek yang mudah terbakar	Meletakan APAR di tempat-tempat yang memiliki resik kebakaran.

Sumber: data olahan

Permenkes Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No : Per.04/Men/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. Dalam kasus ini pada dinas kesehatan kabupaten Indragiri hilir perlunya pengadaan APAR dengan mengajukan anggaran pengadaan APAR kepada kepala dinas kesehatan kabupaten Indragiri hilir. Serta perlunya pengawasan dan pengadaan pelatihan kepada sumber daya manusia yang belum terampil dalam penggunaan APAR.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemasangan APAR yang tidak terdapat di bangunan Dinas Kesehatan Inhil, kurangnya pengetahuan terhadap peraturan perundang-undangan tentang sistem proteksi kebakaran, belum lengkapnya peralatan untuk sistem proteksi kebakaran, Serta pendanaan yang diperoleh belum cukup untuk menganggarkan kembali pembelian APAR, sehingga didapat dari anggaran yang ada masih kurang sehingga Dinas Kesehatan Inhil sendiri akan mengajukan anggaran untuk pembelian APAR di tahun 2022. Dinas Kesehatan Inhil sebaiknya memiliki personel tanggap darurat yang memiliki kemampuan dan kompetensi agar pelaksanaan inspeksi dapat dilakukan oleh tenaga ahli pada bidangnya, pelaksanaan simulasi

tanggap darurat kebakaran dapat terlaksana dengan baik dan melaksanakan penerapan Permenakertrans Nomor 04 Tahun 1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. Dinkes inhil sebaiknya memiliki konsultan k3 sendiri agar ketika ada pihak ketiga yang berperan dalam pembangunan dan pengadaan alat atau bahan ada masukan untuk penerapan k3 yang sesuai standar yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya.

DAFTAR PUSTAKA

Hambyah, R. F. 2016, Evaluasi Pemasangan APAR Dalam Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Gedung Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(1), 41. doi: 10.20473/ijosh.v5i1.2016.41-50.

Harianja, E. S., Torua, M. L. and Syahfitri Hasibuan, A. 2020, Analisis Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Di PTPN IV Unit PKS Pabatu, Serdang Bedagai, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1020. doi: 10.33143/jhtm.v6i2.1088.

Karimah, Minati, Kurniawan, B. S. 2016, Analisis Upaya Penanggulangan Kebakaran di Gedung Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang, Kemampuan Koneksi

Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2000 tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkantoran.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Tranmigrasi Republik Indonesia No: KEP.186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit. Portal Pemerintah Kabupaten Kampar

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.04/MEN/1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan.

Permen PU. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja**.**